

## Penyuluhan Pentingnya Penyusunan Laporan Keuangan dan Manajemen kepada UMKM Batik Solo

Angelia Pribadi<sup>1</sup>

Prodi. Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Janabadra, Yogyakarta

E-mail: pribadiangelia@gmail.com

---

### ABSTRAK

Paparan ini bertujuan untuk membahas tentang kegiatan Abdimas kepada pengrajin batik Solo. Alasan pemilihan tema tersebut adalah kurangnya pemahaman pengusaha batik tentang pentingnya administrasi sebagai salah satu syarat pengajuan penambahan modal kepada Bank. Oleh karena itu tim Abdimas melakukan penyuluhan tentang kemudahan administrasi usaha ketika sudah menjalankan kegiatan operasionalnya. Hasil dari penyuluhan ini disambut baik oleh pengusaha batik, dan mereka mulai memahami pentingnya pembukuan usaha untuk mengatur kinerja perusahaan. Kegiatan Abdimas selanjutnya adalah pendampingan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi berterima umum.

**Kata kunci :** Abdimas; batik Solo; Bank; Standar akuntansi; pendampingan

### ABSTRACT

*This study aims to discuss Abdimas' activities to Solo batik entrepreneur. The reason for choosing this theme is the lack of understanding of batik entrepreneurs about the importance of administration as one of the requirements for submitting additional capital to the Bank. Therefore, the Abdimas team conducted counseling about the ease of business administration when it was running its operational activities. The results of this counseling were welcomed by batik entrepreneurs, and they began to understand the importance of business bookkeeping to regulate the company's performance. The next Abdimas activity is assistance in the preparation of financial reports in accordance with generally accepted accounting standards*

**Keywords :** Abdimas, Solo batik; Bank; Accounting standards; assistance

---

### 1. PENDAHULUAN

Batik adalah budaya yang telah lama berkembang dan dikenal oleh masyarakat Indonesia. Sebelumnya pembuatan batik sangat tradisional yaitu menggunakan lilin atau malam yang dituliskan di atas kain. Kemudian diberi warna, setelah itu kain batik direbus untuk menghilangkan lilin yang masih menempel pada kain. Hampir setiap daerah di Indonesia memiliki motif batik sendiri. Potensi bisnis batik ini pun

tidak ada matinya, apalagi pemerintah sudah menetapkan hari batik Nasional untuk mempertahankan dan mengembangkan batik Indonesia. Penetapan pemerintah ini memberikan peluang bisnis bagi pengusaha batik, khususnya di Solo yang merupakan salah satu kota wisata penghasil batik. Pola batik Solo yang terkenal di Indoneisa adalah pola Sidokukti dan pola Sidoluruh. Banyaknya pengusaha yang bermunculan ini menyebabkan

pengrajin batik harus berinovasi di bidang teknologi berproduksi, ragam corak serta kualitas kain batik tersebut.

Khusus pembatik Solo, beberapa inovasi yang telah mereka lakukan yaitu selain membuat batik tulis, mereka juga menyediakan batik cap, dan printing. Batik cap dan printing tentu saja memiliki harga lebih miring dari pada batik tulis. Inovasi harga pun juga terjadi di pengusaha batik ini sehingga setiap kalangan konsumen dapat membeli batik sesuai dengan keinginan dan kemampuan mereka. Keunikan hasil dari inovasi berikutnya adalah batik Solo lebih cenderung memenuhi selera konsumen dari berbagai daerah, sehingga warna-warnanya lebih atraktif.



**Gambar 1. Proses pembuatan batik**

Disamping Inovasi pengusaha batik yang cukup diminati oleh konsumen, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh UMKM batik Solo ini. Permasalahan ini mereka ungkapkan melalui wawancara langsung dari Tim Abdimas kepada pengusaha batik Solo. Permasalahannya antara lain, pertama, belum terealisasi potensi yang dimiliki UMKM batik karena minimnya pengetahuan manajemen keuangan dan permodalan. Kedua, belum ada kesadaran oleh pihak UMKM untuk membenahi manajemen keuangannya sehingga dapat menyelesaikan permasalahan keuangannya terutama berkaitan dengan masalah permodalan. Kedua permasalahan ini erat kaitannya

dengan kemampuan permodalan pengusaha batik tersebut. Karena untuk mengajukan pinjaman kepada Bank, mereka harus mampu menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan dan manfaat kegiatan penyuluhan dan pendampingan ini adalah meningkatkan pengetahuan pengelolaan keuangan dan permodalan [1] agar mereka dapat berkoordinasi dengan pihak Bank untuk penambahan modal usaha mereka. Selanjutnya, untuk membantu pelaksanaan abdimas ini, kami melibatkan beberapa Universitas yaitu Universitas Muhammadiyah Kudus; STIE Wiga Lumajang; serta UNS selaku tuan rumah) untuk bergabung bersama kami dalam hal:

- Melakukan pelatihan / penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya membuat pelaporan keuangan termasuk manajemen keuangan.
- Melakukan pelatihan / penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang perencanaan modal, pengelolaan modal dan pendistribusian keuntungan dan pencatatan keuangan.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan Abdimas ini yaitu metode ceramah. Pada kegiatan ini tim Abdimas memberikan penyuluhan kepada para pelaku usaha batik di Solo yang bertempat di salah satu toko batik yaitu batik Danny. Materi penyuluhan yang diberikan adalah tentang pentingnya penataan laporan keuangan [1] sesuai dengan standar akuntansi.

tansi serta manajemen keuangan bagi perkembangan UMKM Batik [2], [3]. Selanjutnya, tim Abdimas memberikan pelatihan dan demonstrasi tentang pengelolaan dan perencanaan permodalan, pelaporan keuangan dan item-item yang diperlukan untuk membuat laporan keuangan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan usaha batik di Solo semakin meningkat dengan inovasi produk yang mereka tawarkan kepada konsumen. Jika dilihat dari permodalan, mayoritas pengrajin batik di Solo menggunakan modal sendiri dan sangat terbatas. Keterbatasan ini disebabkan oleh pengrajin batik mayoritas adalah industri rumahan yang tidak memiliki banyak modal. Bantuan pinjaman lunak dari pemerintah daerah hanya mampu menyerap sedikit pengrajin batik dari total unit usaha yang ada. Jumlah yang sedikit ini disebabkan oleh ada persyaratan administrasi berupa laporan keuangan sebagai bukti dalam pengelolaan keuangan dan keuntungan selama bisnis ini dijalankan. Tim Abdimas memberikan materi penyuluhan kepada pengrajin batik antara lain:

#### 3.1. Strategi pengelolaan dana

Pada materi ini para pengusaha batik diperkenalkan bahwa mereka perlu mengelola kekayaan untuk menghasilkan keuntungan dan memanfaatkan sumber-sumber modal tadi untuk membiayai usahanya. Sebagai perwujudannya, pengusaha dibekali contoh buku catatan masuk-keluar agar mereka mampu menerapkan prinsip-prinsip manajemen keuangan. Prinsip-prinsip dasar manajemen keuangan yang diperkenalkan antara lain, pertama, pemisahan uang pribadi dan uang usaha. Cara ini untuk

menghindari modal usaha terpakai oleh pengusaha untuk keperluan pribadi. Kedua, merencanakan penggunaan uang. Metoda ini untuk menyesuaikan antara penggunaan dana dengan target penjualan. Pengeluaran agar memberikan manfaat dalam meningkatkan penjualan. Ketiga, membuat buku pencatatan keuangan. Pembuatan pencatatan ini dilakukan untuk mencocokkan saldo uang secara fisik dengan catatan. Pencocokkan ini dilakukan untuk mengendalikan transaksi uang dan memastikan tidak ada uang yang terselip. Selain itu pencatatan saldo-saldo hutang-piutang, persediaan dan aset-aset tetap. Pencatatan keuangan ini sangat penting untuk mengukur pencapaian kinerja [4], [5] dan target usaha. Keempat, hitung keuntungan dengan benar. Menghitung keuntungan dengan tepat sama pentingnya dengan menghasilkan keuntungan itu sendiri. Bagian yang paling kritical dalam menghitung keuntungan adalah menghitung biaya yang dikeluarkan. Kelima, putar arus kas. Bagian ini dijelaskan bahwa para pengusaha batik jangan hanya berpusat pada keuntungan saja. Mereka harus mencari cara bagaimana mengelola hutang, piutang dan persediaan. Keenam, awasi harta, hutang dan modal. Bagian ini menekankan kepada administrasi yang memadai untuk mengendalikan harta, hutang dan modal. Melalui pengendalian ini diharapkan tidak ada tagihan yang macet atau lebih bayar kepada supplier karena catatan administrasi yang berantakan. Cara penerapan pengendalian ini perlu menerapkan prosedur keuangan yang cukup untuk memastikan bahwa harta kekayaan selalu terjaga dengan baik. Terakhir, sisihkan keuntungan untuk pengembangan usaha. Bagian terakhir ini

dijelaskan bahwa keuntungan usaha harus disisihkan sebagian untuk pengembangan usaha. Tindakan ini dilakukan untuk menjaga kelangsungan hidup bisnis dengan mendorong dan mengarahkan investasi ke bidang-bidang lain yang juga menguntungkan.

### 3.2. Permodalan usaha

Bagian ini dipaparkan tentang kapan waktu yang tepat untuk memulai usaha. Kemudian perlu adanya bantuan permodalan dari pemerintah daerah untuk kemajuan usaha batik Solo ini. Kemudian dihimbau juga kepada para pengusaha agar memiliki legalitas usahanya agar terhindar dari pencatutan merek dagang oleh pengusaha sejenis. Selain itu legalitas usaha juga sebagai salah satu syarat administrasi pengusaha mendapatkan modal.

## 4. DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Secara keseluruhan penyuluhan tentang penyusunan laporan keuangan dan manajemen keuangan kepada UMKM pengusaha batik Solo telah mendapatkan respon yang baik dari para pengusaha batik Solo. Penyuluhan yang dilakukan tim Abdimas ini dapat menjadi solusi bagi permasalahan yang selama ini muncul. Para pengusaha sudah lebih memahami arti pentingnya tertib administrasi pembukuan usahanya, dan selanjutnya tim Abdimas pada kesempatan yang lain akan melakukan pelatihan pembuatan laporan keuangan sederhana serta pendampingan pelaksanaannya. Meskipun sederhana, pencatatan keuangan ini sangat penting dilakukan oleh setiap pengusaha agar dapat diketahui cara pengelolaan dana di usaha tersebut.

## 5. KESIMPULAN

Batik sudah dikenal sebagai warisan Nasional yang harus dijaga kelestariannya. Setiap daerah memiliki ciri khas corak batik masing-masing. Khususnya Solo juga memiliki corak batik yang selalu mengikuti selera konsumen tanpa meninggalkan konsep batiknya.

Selain dituntut mampu berinovasi tentang usahanya, pengusaha batik diharapkan mampu tertib administrasi yaitu penyusunan laporan keuangan. Sayangnya, mayoritas pengusaha batik tidak melakukannya. Oleh karena itu tim Abdimas melakukan penyuluhan tentang pentingnya tertib administrasi keuangan agar mampu mengelola modal dan mengembangkan usahanya.

Kegiatan pengabdian dilakukan dengan metoda ceramah yang memperkenalkan 6 (enam) materi tentang administrasi keuangan sederhana dan sesuai dengan prinsip berterima umum.

Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini yaitu pengusaha batik lebih faham tentang pentingnya tertib administrasi dalam hal peminjaman dana kepada perbankan, atau sebagai pelaporan sederhana kepada calon investor nantinya. Selanjutnya tim Abdimas melakukan pendampingan pembuatan laporan keuangan sederhana sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

## 6. UCAPAN TERIMAKASIH

Pelaksanaan kegiatan Abdimas ini tidak luput dari peran beberapa pihak maupun mitra. Oleh karena itu, saya secara pribadi sangat berterima kasih kepada Ratna Wijayanti D.P dari STIE Wiga Lumajang. Selanjutnya, terima kasih juga

kepada Sukma Wijayanti dari Universitas Muhammadiyah Kudus. Terakhir, saya berterima kasih kepada Syahrizal Hidayat selaku ketua ADAI (Asosiasi Dosen Akuntansi Indonesia) yang telah memfasilitasi bertemu dengan mitra usaha batik Solo (Bapak Sidiq Purnomo selaku pengusaha batik)

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. J. Palacín-Sánchez, F. J. Canto-Cuevas, and F. di Pietro, "Examining the effects of the quality of financial reports on SME trade credit: An innovative approach," *Int. Rev. Financ.*, no. February, pp. 1–7, 2021, doi: 10.1111/irfi.12363.
- [2] P. Krawczyk, "Non-Financial Reporting—Standardization Options for SME Sector," *J. Risk Financ. Manag.*, vol. 14, no. 9, p. 417, 2021, doi: 10.3390/jrfm14090417.
- [3] T. Mazzarol, "Research review: A review of the latest research in the field of small business and entrepreneurship: Financial management in SMEs," *Small Enterp. Res.*, vol. 21, no. 1, pp. 2–13, 2014, doi: 10.1080/13215906.2014.11082073.
- [4] E. W. Chan, "Promotion, relative performance information, and the peter principle," *Account. Rev.*, vol. 93, no. 3, pp. 83–103, 2018, doi: 10.2308/accr-51890.
- [5] G. A. Afrifa and I. Tingbani, "Working capital management, cash flow and SMEs' performance," *Int. J. Banking, Account. Financ.*, vol. 9, no. 1, p. 19, 2018, doi: 10.1504/ijbaaf.2018.10010466.